



## **Pengembangan Model Manajemen Literasi “Jus Carica” (Jumat Sehat Membaca, Mencari dan Menggali Wacana) Bagi Siswa SMK**

**Arifah Suryaningsih<sup>1\*</sup>**

SMK Negeri 2 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>

[arifahsuryaningsih.2022@student.uny.ac.id](mailto:arifahsuryaningsih.2022@student.uny.ac.id)<sup>1\*</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menggunakan model manajemen literasi "Jus Carica" yang merupakan akronim dari Jumat Sehat Membaca, Mencari dan Menggali Wacana. Model manajemen literasi ini menjadi strategi peningkatan literasi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sewon, yang dikembangkan melalui pendekatan membaca, mencari informasi, dan menggali wacana. Penelitian dilakukan dengan Metode DBR (*Design Based Research*) dari Mckenney & Reeves, 2013. Melalui metode DBR dilakukan desain, implementasi, dan evaluasi program pelatihan untuk pengembangan kompetensi literasi membaca bagi siswa. Pemilihan metodologi ini dan alasan mengapa mengimplementasikannya dalam di SMK, didorong oleh keyakinan bahwa perlu mengubah pendekatan sekolah terhadap program penguatan literasi, yang jelas dapat ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca, kemampuan mencari informasi, serta kemampuan menganalisis dan mengelola informasi siswa. Dukungan penuh dari guru dan semua *stakeholder* di lingkungan pendidikan SMK menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi model ini. Melalui implementasi yang tepat, model ini dapat dikembangkan pada SMK lain dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan literasi siswa, membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan pekerjaan.

**Kata kunci:** model manajemen, literasi, SMK.

### ***Literacy Management Model Development “Jus Carica” (Jumat Sehat Membaca, Mencari dan Menggali Wacana) for Vocational School Students***

**Abstract:** This research aims to design and use the "Carica Jus" literacy management model, which is an acronym for Jumat Sehat Membaca, Mencari dan Menggali Wacana. This literacy management model is a strategy to increase student literacy at Vocational High School SMK 2 Sewon, which is developed through reading approaches, seeking information and exploring discourse. The research was conducted using the DBR (*Design Based Research*) method from Mckenney & Reeves, 2013. Through the DBR method, the design, implementation and evaluation of training programs was carried out to develop reading literacy competencies for students. The choice of this methodology and the reasons for implementing it in vocational schools were driven by the belief that it was necessary to change the school's approach to literacy strengthening programs, which clearly could be improved. The research results showed a significant increase in students' reading skills, ability to search for information, and ability to analyze and manage information. Full support from teachers and all stakeholders in the vocational education environment is a crucial factor in the successful implementation of this model. Through proper implementation, this model can be developed in other vocational schools with the hope of having a significant positive impact on students' literacy skills, helping them be better prepared to face challenges in the world of education and work.

**Keywords:** management model, literacy, Vocational High School.

## **1. Pendahuluan**

Gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud nomor 21/2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Tujuan literasi sekolah adalah untuk membiasakan dan memotivasi siswa untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Program ini secara jangka panjang diharapkan

dapat menghasilkan anak-anak didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Buku yang dibaca oleh guru maupun siswa merupakan nutrisi penting bagi langkah menumbuhkan karakter. Terkait program literasi sekolah ini pemerintah Indonesia telah menyiapkan buku-buku yang didistribusikan ke sekolah-sekolah dengan tujuan agar dapat menumbuhkan budi

pekerti siswa seperti buku cerita atau buku dongeng lokal, buku-buku yang menginspirasi seperti biografi, tokoh-tokoh lokal dan biografi anak bangsa yang berprestasi serta buku-buku sejarah yang dapat membentuk semangat kebangsaan atau cinta tanah air (Kemendikbud, 2014).

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk membangun budaya literasi. Pertama, menumbuhkan minat baca sedini mungkin. Minat membaca dimulai dari keluarga. Orang tua wajib mendorong putra-putrinya untuk membaca banyak buku. Tak cukup itu, mereka seyogyanya memberi contoh. Mereka harus terlebih dahulu membiasakan membaca. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung menumbuhkan minat baca seperti ruang baca dengan buku bacaan. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di keluarga ataupun di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

Sementara pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran sentral dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan produktif di dunia kerja. Disamping pemberian keterampilan teknis, literasi, yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, memiliki peranan yang tak kalah penting. Sehingga meningkatkan literasi di SMK adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja yang semakin kompleks dan berpengetahuan, (Suswandari, 2018). Ketika merancang dan mengimplementasikan program penguatan literasi, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi, serta memastikan bahwa upaya ini memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh komunitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan terarah akan memberikan wawasan yang berharga dalam merancang program penguatan literasi yang efektif di SMK.

Menurut (Mesquita-Romero et al., 2022), transformasi yang diperlukan dari lembaga-lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan zaman, serta kesulitan dalam adaptasi yang berasal dari ketatnya regulasi dan kebijakan keterbatasan yang dipraktikkan dalam dekade terakhir, telah menyebabkan kritik yang luas tentang peran sekolah dalam masyarakat modern, bahkan sampai pada prediksi mengenai

kemungkinan hilangnya peran sekolah ini. Wacana ini diperkuat oleh sebagian di sektor teknologi besar, dengan cara yang kurang bijaksana meremehkan fungsi sosial sekolah dan mengarahkannya menuju model yang akan mengarah pada "uberisasi pendidikan" (Adell-Segura et al., 2018). Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa sebagian besar masalah manusia (tanpa memandang kompleksitasnya) dapat dipecahkan secara eksklusif melalui teknologi, yakni, jenis solusi teknologi (Morozov, 2015).

Memang telah ada banyak Model literasi yang dikembangkan di sekolah-sekolah. Namun berserak dan tidak menganut suatu aturan manajemen program pelatihan tertentu. Jadi setiap sekolah mengembangkan literasi tanpa terprogram secara rinci dalam 1 semester. Atau satu tahun pelajaran. Pengembangan literasi juga dilakukan tersebar pada masing-masing individu guru dengan sekup kecil (per kelas yang diampu) ataupun tim sekolah namun keberlanjutannya tidak terukur dengan baik.

Model ini menawarkan kerangka manajemen program literasi yang digabungkan dengan program sekolah sehat, dimana sekolah perlu terus meningkatkan status kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik. Hal tersebut diatur melalui Surat Edaran Kepala Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 421/05379 bahwa dalam upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia melalui implementasi Merdeka Belajar, perlu terus ditingkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara holistik di satuan pendidikan. Kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. (Surat Edaran Kepala Dinas Dikpora 421, 2022) *Tentang Kampante Sekolah Sehat.Pdf*, n.d.)

Lebih lanjut, program literasi dapat dilakukan oleh siapa saja dalam hal pengisian kontennya, maupun durasi waktu yang akan diambil, kemudian diukur hasilnya pada tiap-tiap tema dan cara yang digunakan. Model ini merupakan sebuah template (Wadah) untuk mengatur pengorganisasian kegiatan literasi secara teratur terukur dan juga berkelanjutan.

Adanya berbagai kendala yang melatarbelakangi pengembangan model manajemen literasi ini, beberapa di antaranya adalah ketiadaan waktu khusus untuk penguatan literasi siswa, ketidakoptimalan program literasi yang konkret dan terukur, peran sekolah dan guru yang belum optimal dalam upaya peningkatan literasi, kurangnya perangkat administrasi untuk penguatan literasi, rendahnya

minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, kurangnya minat baca siswa, minimnya bahan bacaan di lingkungan siswa, kurangnya dukungan pimpinan sebelumnya terhadap program literasi, dan rendahnya capaian skor literasi dan numerasi pada rapor Pendidikan tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi efektif dalam meningkatkan literasi di SMK. Beberapa tujuan utama penelitian ini mencakup identifikasi tingkat literasi membaca siswa, pengembangan model manajemen literasi "Jus Carica" yang merupakan akronim dari Jumat Sehat Membaca, Mencari dan Menggali Wacana, pengujian efektivitas model, analisis dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, serta evaluasi keberlanjutan dan kesesuaian model dalam konteks lingkungan pendidikan SMK. Tujuan akhirnya adalah memberikan rekomendasi dan panduan praktis bagi sekolah untuk mengembangkan literasi siswa SMK melalui model "Jus Carica".

Beberapa pertanyaan pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini antara lain: bagaimana tingkat literasi membaca siswa SMK saat ini dan bagaimana hubungannya dengan keterampilan membaca, mencari informasi, dan menggali wacana? Apa karakteristik model manajemen literasi "Jus Carica"? Sejauh mana efektivitas model ini dalam meningkatkan literasi siswa SMK? Bagaimana dampaknya terhadap pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa? Apakah model ini dapat berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan SMK? Serta apa saja rekomendasi yang dapat dihasilkan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan literasi siswa melalui model "Jus Carica"?

## 2. Metode Penelitian

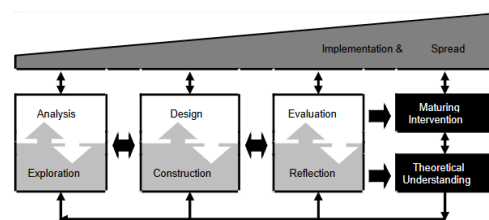
Penelitian dilakukan dengan Metode DBR yang merupakan kepanjangan dari *Design Based Research* atau biasa disebut *Educational Design Research*. (Mckenney & Reeves, 2013). *Design Based Research* merupakan serangkaian pendekatan, dengan maksud menghasilkan teori baru, artefak, dan praktik yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dan pengajaran dalam pengaturan naturalistik. Keluaran praktis di dalam penelitian desain pendidikan, penelitian dan pengembangan diintegrasikan untuk menciptakan intervensi pendidikan yang mengatasi masalah-masalah praktis. Pada tahap awal, ini melibatkan analisis masalah yang ingin diatasi. Dengan menggunakan temuan dari analisis kebutuhan dan konteks, bersama dengan pernyataan

masalah yang telah diklarifikasi, pekerjaan desain dimulai

*Design Based Research* memiliki beberapa proses inti menurut Mckenney & Reeves (Mckenney & Reeves, 2013) yakni: (1) Analisis dan Eksplorasi, (2) Desain dan Konstruksi, (3) Evaluasi dan Refleksi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, dalam kurun waktu 3 bulan yaitu sejak bulan Juli – September 2023. Penelitian ini melibatkan beberapa responden seperti ahli media, dan ahli materi untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang divalidasi secara internal oleh ahli.

Melalui metode DBR dilakukan desain, implementasi, dan evaluasi program pelatihan untuk pengembangan kompetensi literasi membaca bagi siswa. Pemilihan metodologi ini dan alasan mengapa mengimplementasikannya dalam di SMK, didorong oleh keyakinan bahwa perlu mengubah pendekatan sekolah terhadap program penguatan literasi, yang jelas dapat ditingkatkan. Karena tidak bisa ditangani tanpa pendampingan yang intensif dan dengan program yang tertata.

Penelitian ini dikembangkan dalam empat fase mengikuti model yang diusulkan oleh McKenney dan Reeves (2013). Fase pertama berfokus pada analisis dan perencanaan berbasis data, identifikasi apa saja elemen-elemen yang dipandang sebagai permasalahan terkait pendekatan yang diambil oleh sekolah terhadap peningkatan literasi siswa. Pada fase kedua, merupakan perencanaan/desain mengenai program literasi yang akan dikembangkan. Pada fase ketiga, model penguatan literasi yang dibuat diimplementasikan dan semua data yang diperlukan untuk evaluasinya dikumpulkan. Terakhir, pada fase keempat, dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dan refleksi terhadap proses tersebut, dengan tujuan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Gambar 1 dibawah ini menjelaskan tahapan metode DBR.



Gambar. 1 Tahapan pengembangan model menurut McKenney dan Reeves (2012)

Selanjutnya Tabel 1 dibawah ini secara ringkas menyajikan desain dan urutan penelitian yang memberikan pandangan lengkap tentang proses dan keputusan yang diambil. Dalam

makalah ini, kami hanya akan merujuk pada hasil yang diperoleh sehubungan dengan peningkatan keterampilan siswa melalui desain kuesioner.

Tabel - 1. Tabel Rincian Tahapan, Instrumen dan Tujuan

Tahapan	Instrumen Kualitatif	Instrumen Kuantitatif	Tujuan Penelitian
TAHAP1 Identifikasi dan analisis			Untuk mengetahui level literasi menulis siswa SMK
TAHAP 2 Perencanaan dan desain model manajemen literasi	Perangkat mengajar (Tahapan pembelajaran, informasi topik/tema, jadwal, presensi)	Instrument pre test Lembar kerja Siswa Instrumen Jurnal Guru	Untuk merencanakan instrument dan perangkat pembelajaran Mendesain model dan program untuk penguatan literasi menulis siswa
TAHAP 3 Pelaksanaan Kegiatan	Catatan guru, hasil kerja siswa		Program terlaksana sebanyak 18 minggu pertemuan dalam 1 semester, masing-masing 1 jam
TAHAP 4 Evaluasi, refleksi dan Rencana tindak lanjut	Rencana evaluasi	Instrument post test Hasil evaluasi	Evaluasi program dan menentukan rencana tindak lanjut

Peserta penelitian adalah seluruh siswa di SMK 2 Sewon sebanyak 716 siswa. Dengan rincian sebagai berikut: kelas X: 7 kelas sebanyak 252 siswa, Kelas XI: 7 Kelas sebanyak 239, dan kelas XII: 7 kelas, sebanyak 223 siswa. Total ada 21 kelas total sebanyak 716 siswa. Jumlah guru pendamping yang dijadwalkan tiap Jumat adalah 21 guru, dengan penjadwalan khusus, sehingga semua guru akan bertugas pada kegiatan ini. Sedangkan guru yang tidak bertugas akan melakukan senam pagi Bersama seluruh karyawan dan 2 kelas yang terjadwal mengikuti senam pagi. Hal ini sebagai satu rangkaian kegiatan yang disebutkan sebagai awal dari nama dari program ini yaitu Jumat Sehat dengan akronim, “JuS”. Sebagian siswa yang lain berkegiatan literasi: Membaca, mencari dan menggali wacana, dengan akronim – “CaRiCa”

**3. Hasil dan Pembahasan**

Semua tindakan yang dikembangkan pada penelitian ini berdasarkan program yang telah disusun yang dilengkapi dengan skenario yang diciptakan menit per menit selama maksimal 60 menit per minggu. Peningkatan keterampilan membaca dalam program literasi ini difokuskan pada tiga tema: (a) Wawasan Global dan Digital; (b) Literasi Sastra; (c) Literasi Budaya dan Nasionalisme. Secara umum, tema program ini dikonfigurasi melalui konten-konten yang telah disiapkan, yang yang menjadi pedoman dalam studi ini. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel - 2. Rancangan Tema dan Jadwal

RANCANGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH  
SMK NEGERI 2 SEWON  
TAHAP PELAJARAN 2023/2024

NO	MATERI/TEMA	SUMBER	BAHAN	JUMLAH PERTEMUAN	BULAN										
					JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER						
1	Sosialisai dan Pretest	Guru/Pengampu	Angket Google Form	1	1										
2	Wawasan Global dan Digital	Perputakaan dan Internet	Koran online, Koran Cetak	5	1	1	1	1	1						
3	Literasi Sastra	Perputakaan	Novel, Majalah, Buku, Literasi umum	5		1	1	1	1	1					
4	Literasi Budaya dan Nasionalisme	Perputakaan dan Internet	Si Putih, Benda, Buku, Majalah	4				1	1	1	1				
5	Refleksi dan Posttest	Guru/Pengampu dan Siswa	Angket Google Form	1											1
6	Gelar Capaian Literasi	TRH Guru/Pengampu/Siswa	Pohon Literasi/peperangan	2											2
<b>Jumlah Minggu</b>				<b>16</b>											

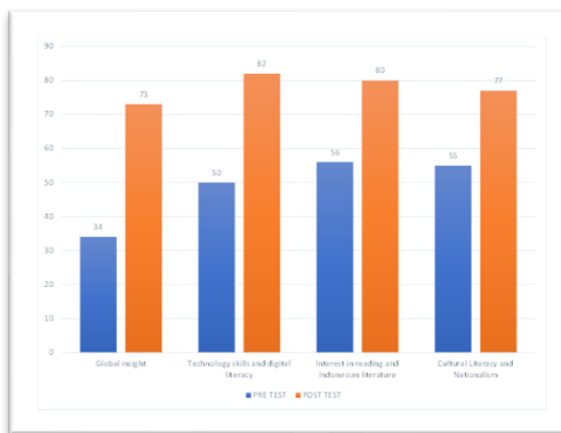
Ada 4 (empat) aspek materi yang ingin diukur pada ujicoba model literasi yang diterapkan, yaitu: (1) Wawasan global; (2) Kecakapan teknologi dan literasi digital (3) Minat membaca dan sastra (4) Literasi Budaya dan Nasionalisme.

Keempat materi tersebut, diberikan kepada siswa dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dipaparkan sebelumnya. Dilakukan pre test sebelum program dilaksanakan. Setelah dilakukan program literasi selama 16 Minggu, diperoleh dari hasil post test, bahwa terdapat peningkatan wawasan dan minat siswa dalam 4 aspek materi tersebut. Hal itu diperoleh dari meningkatnya perolehan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) secara signifikan. Tabel 3 dan grafik 1 berikut ini menjelaskan hasil pencapaian siswa dalam program literasi dengan 4 materi:

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa hasil yang telah dicapai menunjukkan peningkatan, namun sejumlah kendala juga dihadapi.

Tabel - 3. Hasil pre dan post test Jus Carica

ASPECT OF MATERIAL	NILAI RERATA	
	PRE TEST	POST TEST
Global insight	34	73
Technology skills and digital literacy	50	82
Interest in reading and Indonesian literature	56	80
Cultural Literacy and Nationalism	55	77



Grafik - 1. Hasil pre dan post test Jus Carica

Adanya permasalahan ini memunculkan potensi untuk meningkatkan hasil jika dapat diatasi. Beberapa kendala yang diidentifikasi melibatkan siswa, guru, serta fasilitas dan akses di SMK 2 Sewon, yaitu: a) Kendala dari Siswa: (1) ada beberapa siswa tidak memiliki HP: Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diambil adalah meminta siswa untuk berbagi perangkat jika memungkinkan. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan organisasi non-profit atau menggalang dana untuk memberikan perangkat kepada siswa yang membutuhkan. (2) Siswa tidak memiliki kuota internet yang memadai: untuk mengatasi masalah ini dilakukan kerjasama dengan penyedia layanan seluler lokal dapat memberikan solusi berupa kuota internet gratis atau subsidi kuota bagi siswa yang memerlukannya. Penggunaan materi offline juga menjadi alternatif agar siswa tidak tergantung terus-menerus pada koneksi internet. (3) Kurangnya motivasi siswa: Alternatif solusi: Penciptaan program motivasi atau penghargaan dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga dapat terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan bagi siswa. b.) Kendala dari

Guru: (1) Guru kurang paham tugas dan fungsinya: solusi: Pelatihan dan bimbingan diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan peran guru sebagai fasilitator. Kolaborasi antar guru juga dapat ditingkatkan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. (2) Guru yang tidak menyimak instruksi: Solusi: Instruksi harus disampaikan dengan jelas dan didukung oleh panduan tertulis yang mudah dipahami. Memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan tentang perangkat yang mereka butuhkan juga penting.

#### 4. Simpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain: (1) peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dicapai melalui implementasi model manajemen literasi yang tepat, dengan dukungan penuh dari guru dan semua pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta penyediaan bahan literasi yang memadai dan dirancang dengan baik. (2) Model Manajemen Literasi "Jus Carica" yang dikembangkan dengan pendekatan membaca, mencari informasi, dan menggali wacana terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa SMK.

Peningkatan signifikan terlihat dalam keterampilan membaca, kemampuan mencari informasi, serta kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. (3) Dukungan dan komitmen guru dalam menerapkan model ini memiliki peran krusial. Guru yang terlibat aktif dalam mendukung dan melaksanakan model ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan literasi siswa. (4) Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya, memainkan peran penting dalam keberhasilan model manajemen literasi. (5) Bahan literasi yang relevan, bervariasi, dan menarik menjadi faktor kunci dalam membantu siswa mempraktikkan keterampilan literasi mereka secara efektif. (6) Model manajemen literasi "Jus Carica" dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan SMK.

#### Saran dan rekomendasi

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan model manajemen literasi "Jus Carica" di lingkungan pendidikan SMK, sejumlah saran dan rekomendasi telah diajukan. Pertama, dianjurkan untuk terus mengembangkan dan memperbarui bahan literasi yang relevan dan menarik guna memotivasi siswa dalam mengasah keterampilan

literasi. Selanjutnya, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala bagi para guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan model tersebut secara optimal. Dukungan yang berkelanjutan terhadap para guru diharapkan dapat membantu mereka merancang pengalaman literasi yang bermakna bagi siswa.

Evaluasi terus-menerus atas efektivitas model manajemen literasi juga menjadi poin penting, dengan harapan data hasil evaluasi dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penyesuaian model sesuai perkembangan kebutuhan siswa serta tren literasi. Orang tua dan keluarga diharapkan turut dilibatkan dalam mendukung perkembangan literasi siswa dengan menyediakan informasi mengenai model manajemen literasi dan cara mereka dapat mendukung literasi anak-anak di lingkungan rumah.

Kerjasama dengan perpustakaan lokal dan komunitas pendidikan disarankan untuk memperluas akses siswa ke beragam sumber literasi dan pengalaman pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Selaras dengan kurikulum sekolah, integrasi model manajemen literasi "Jus Carica" dengan mata pelajaran yang ada perlu diperhatikan agar literasi tidak hanya menjadi tujuan tersendiri, tetapi juga terkait erat dengan pembelajaran lainnya.

Pentingnya pengukuran literasi siswa secara berkala menuntut kesinambungan dalam melaksanakan evaluasi, sehingga model ini dapat tetap efektif. Bagikan hasil penelitian kepada stakeholder di bidang pendidikan untuk menginspirasi implementasi model serupa di sekolah lain, dengan tujuan meningkatkan literasi di tingkat nasional.

Melibatkan siswa dalam proses pengembangan model, dengan memperoleh masukan dari mereka tentang pengalaman dan kebutuhan literasi, dianggap sebagai langkah penting. Terakhir, promosi terus-menerus mengenai model manajemen literasi "Jus Carica" melalui komunikasi efektif dengan semua pihak

terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, menjadi kunci penting dalam menjaga kesadaran akan pentingnya literasi dalam dunia pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Adell-Segura, J., Castañeda-Quintero, L., & Esteve-Mon, F. (2018). ¿Hacia la Ubersidad? Conflictos y contradicciones de la universidad digital. *RIED*, 21, 51-68. <https://doi.org/10.5944/ried.21.2.20669>
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives* New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Kemendikbud, UNESA, dan Eureka. 2014. *Gerakan Literasi Sekolah. (menjadikan Indonesia sebagai negara berbudaya literasi tinggi setaraf dengan negara maju)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Morozov, E. (2015). *El solucionismo tecnológico*. Katz editores. <https://bit.ly/2UoaDTy>
- Mckeney, S., & Reeves, T. (2013). Educational Design Research. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* (pp. 131–140). [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_11](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_11)
- Mesquita-Romero, W.-A., Fernández-Morante, C., & Cebreiro-López, B. (2022). Critical media literacy to improve students' competencies. *Comunicar*, 30(70), 47–57. <https://doi.org/10.3916/C70-2022-04>
- \_\_\_\_\_. *Surat Edaran Kepala Dinas Dikpora. No 421/05379 tahun 2022. Tentang Kampante Sekolah Sehat. Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>